

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Dahlia¹, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani², Ulyan Nasri³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

^{2,3}Dosen Tetap Institut Agama Islam Hamzanwadi Nw Lombok Timur

¹Email: dahliaismail76@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NW Lenek Lauq, dan faktor mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Rumusan masalah, bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik dan faktor mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Metode digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai teladan, sebagai penasehat. Faktor pendukung kasih sayang orang tua dan faktor penghargaan. Faktor penghambat kurangnya kasih sayang orang tua, kesadaran diri sendiri, pengaruh teman dan media dinikmati. Kesimpulan Peran guru akidah akhlak yaitu: 1) sebagai pembimbing, 2) sebagai pendidik, 3) sebagai teladan 4) sebagai penasehat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik di MA NW Lenek Lauq yaitu: 1) nilai religious, 2) nilai kejujuran, 3) nilai disiplin, 4) nilai kerja keras, 5) nilai tanggung jawab. Faktor yang mempengaruhi pembentukaa karakter peserta didik di MA NW Lenek Lauq terdiri dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu pengaruh kasih sayang orang tua peserta didik dan penghargaan. Faktor penghambat yaitu kesadaran diri sendiri, kurangnya kasih sayang orang tua, teman dan media yang dinikmati.

Kata Kunci: *Guru, Akidah Akhlak, Karakter, Peserta Didik*

ABSTRACT: The purpose of the study is to find out the role of moral teachers in shaping the morals of students in MA NW Lenek Lauq, and the factors that influence the formation of student morals. Summary of the problem, What is the role of moral teachers in shaping the morals of learners and the factors that influence the formation of the morals of learners. The method used is qualitative. The results of research on the role of moral teachers as mentors, as educators, for example, as advisors. Supporting factors are factors of parental love and appreciation. The hindering factors were the lack of parental love, self-awareness, peer influence, and media enjoyment. Conclusion The role of a moral agenda teacher is: 1) as a mentor, 2) as an educator, 3) as an example 4) as an advisor. The values of manners instilled by teachers to students at MA NW Lenek Lauq are: 1) religious, 2) values of honesty, 3) values of discipline, 4) values of hard work, 5) values of responsibility. Factors that influence the formation of students' personalities at MA NW Lenek Lauq consist of two factors, namely support and barrier factors. The support factor is the influence of parental love and appreciation. The hindering factor was self -awareness, lack of love from parents, friends, and media enjoyed.

Keywords: *Teacher, Moral Belief, Character, Student*

PENDAHULUAN

Karakter adalah watak, sifat, hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seorang. Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik yang cerdas akan tetapi juga menjadi peserta didik yang berkarakter baik (berakhlak mulia).¹ Akhir-akhir ini sebagian peserta didik kurang memperhatikan karakter dirinya, seperti kekerasan, kurangnya sopan santun, kurangnya

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 845

perilaku terpuji dan aneka perilaku lainnya. Dilain pihak, tidak sedikit dari peserta didik yang gagal menampilkan akhlak terpuji sesuai harapan orang tua. Kesopanan, ramah, tanggung rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial, dan sebagainya. Hal tersebut dapat dipengaruhi melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang besar-besaran saat ini.

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Islam sebagai agama yang syarat dengan nilai-nilai spiritualitas memiliki jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis. Karakter dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan moral². Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Proses pembentukan karakter harus dilakukan dengan hal-hal yang positif, supaya sesuai dengan ajaran dalam agama. Ada juga faktor yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu faktor pendidikan, faktor lingkungan dan juga faktor masyarakat.³

Pembentukan karakter sangatlah penting untuk kita kaji kembali, karena pembentukan karakter merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, untuk mewujudkan hal ini maka diperlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik. Dalam lingkup pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara *continue* supaya peserta didik bisa memahami dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Akhir-akhir ini sebagian peserta didik kurang memperhatikan karakter dirinya, seperti kekerasan, kurangnya sopan santun, kurangnya perilaku terpuji dan aneka perilaku lainnya. Dilain pihak, tidak sedikit dari peserta didik yang gagal menampilkan akhlak terpuji sesuai harapan orang tua. Kesopanan, ramah, tanggung rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial, dan sebagainya. Hal tersebut dapat dipengaruhi melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang besar-besaran saat ini.

Solusi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter peserta didik disini yaitu yang pertama guru harus ada keteladanan karena keteladanan seorang guru terhadap murid,

²Nirra Fatmah, Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan, *Jurnal Pembentukan Karakter*, 29(2) (Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, 2018), hlm. 4

³Rina Palunga dan Marzuki., Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP N 2 Depok Sleman, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), (Depok Sleman, 2017).

⁴Nirra Fatmah, Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan, *Jurnal Pembentukan Karakter*, 29(2) (Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, 2018), hlm. 2

juga memberikan kata-kata yang positif dan ini dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam kehidupannya, yang kedua guru juga bisa memunculkan gambar-gambar yang memotivasi peserta didik menjadi baik dari sebelumnya dari situ peserta didik akan meniruh perbuatan baik tersebut, yang ketiga para guru seyogianya mengokohkan karakter dirinya dalam pembentukan karakter peserta didik, guru harus menjadi contoh bagi peserta didik, menjadi penasehat, mengajarkan nilai moral pada setiap pembelajaran, bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan dan mengajarkan sopan santun. Lickon Schapss mengatakan bahwa orang tua dan madrasah merupakan mitra dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu komunikasi antara madrasah dan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik.⁵

Permasalahan yang ada di zaman saat ini membawa pengaruh terhadap dunia pendidikan sekarang, bahwa dunia pendidikan saat ini tidak hanya disandarkan pada pengetahuan saja akan tetapi harus dilandasi pula akhlak yang tinggi dan karakter yang bagus, karena ilmu pengetahuan kalau tidak diiringi dengan akhlak dan karakter yang bagus maka ilmu pengetahuan itu akan menjadi semacam monster. Ilmu pengetahuan kalau tidak dibarengi dengan karakter yang bagus maka ilmu pengetahuan itu bisa menghancurkan masa depan anak bangsa.⁶ Dan ini adalah tantangan seorang guru di zaman sekarang, karena dia tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tapi juga mentaati dan mentransformasikan nilai-nilai, akhlak dan juga karakter itu benar-benar menjadi kebiasaan peserta didik. Zaman sekarang di mana zamannya teknologi yang canggih atau biasa disebut kampung internet yang begitu dahsyat begitu pesat yang menawarkan dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif, artinya sisi yang positif dari internet itu di media sosial akan memiliki banyak pengetahuan yang dimana pengetahuan itu akan menjadi sebuah pengalaman, sebuah pengetahuan dan ilmu yang bagus bagi pembentukan karakter peserta didik, dan apabila peserta didik dia melihat dalam posisi negatif tentu itu akan menghancurkan bagi dirinya dan juga tidak hanya dirinya tetapi juga bagi masyarakat disekitarnya.⁷

Guru tidak sekedar mendidik dan memberi materi akademik saja disekolah, namun lebih dari itu guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik, karena guru merupakan *role model* bagi peserta didik. Namun sesungguhnya pembentukan karakter peserta didik bukan hanya merupakan tugas guru semata, tetapi keterlibatan orang tua sebagai agen utama dalam pembentukan karakter peserta didik juga memiliki peran yang sangat penting. Peran guru akidah akhlak yaitu, membiasakan mengucapkan salam bila bertemu dengan siswa dan guru, mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berdoa

⁵Rina Palunga dan Marzuki, *Ibid.*, hlm. 21

⁶ Zainal Aqib & Sujak., *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 6

⁷ Silvia Dwi Dayani, Zulkarnaen Guchi & Parianto, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas VII MTS Al-Washliyah Gedung Johor, *Jurnal Taushiah*, 10(2) (UISU, 2020), hlm 82

disaat mulai pelajaran maupun menutup pelajaran, membiasakan untuk mengajak peserta didik sholat berjamaah, menumbuhkan rasa istiqomah dalam diri siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan dirinya maupun orang lain dan memberi tauladan yang baik.⁸ Peran guru akidah akhlak yaitu, membiasakan mengucapkan salam bila bertemu dengan siswa dan guru, mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berdoa disaat mulai pelajaran maupun menutup pelajaran, membiasakan untuk mengajak peserta didik sholat berjamaah, menumbuhkan rasa istiqomah dalam diri siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan dirinya maupun orang lain dan memberi tauladan yang baik.⁹

Mata pelajaran Akidah akhlak adalah memberikan pengetahuan, pemahaman dan mendorong peserta didik untuk menjadi orang yang dapat membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah peran guru mata pelajaran akidah akhlak untuk mendidik, membentuk karakter peserta didiknya.¹⁰ MA NW Lenek Lauq adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter yang menekankan pada pendidikan umum secara maksimal, tetapi walaupun demikian permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan akhlak peserta didik tidak dengan mudah terwujud begitu saja karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan masih terdapat peserta didik yang jauh dari harapan dengan kriteria karakter itu sendiri, peserta didik masih ada yang kurang disiplin waktu, kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, kurang sopan kepada guru merespon pelajaran, dan masih ada yang kurang menunjukkan sikap islami dalam berpakaian dan perkataan. Melihat kondisi tersebut, maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat mengembang dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tidak lepas dari usaha-usaha penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti guru dan staf di lingkungan sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah I yang bersifat kualitatif-deskriptif dan didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik MA NW Lenek Lauq. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses menganalisis data menggunakan tiga tahapan yaitu Pertama reduksi Kedua penyajian

⁸ Dopi Adi Saputra, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII Mtsn 5 Kaur*, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2010. hlm.21

⁹ Sukmalina., *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Patra Mandiri Palembang*, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 13

¹⁰ Walad, M, *Strategi Penanaman Karakter Islami dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Darussholihin NW Kalijaga*, an-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), (2021), Agustus, hlm. 33

Ketiga penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA NW Lenek Lauq

1. Peran Guru Akidah Akhlak

Data observasi dan wawancara menegaskan bahwa guru akidah akhlak memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Guru mengajarkan sopan santun, jujur, bertanggung jawab dalam segala hal, mentaati aturan yang ada dimadrasah dan menanamkan etika berpakaian. Dalam meningkatkan karakter, peran yang harus dilakukan oleh guru akidah akhlak sebagai berikut:

a. Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing yaitu guru melakukan kewajibannya untuk membimbing peserta didik, mengarahkan mereka dalam menatap masa depan, membekali mereka dengan-ilmu-ilmu, memotivasi dan memberi nasehat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik. Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembimbingan dalam pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak dilakukan dengan cara membimbing peserta didik untuk memiliki kebiasaan yang religius dengan membiasakan berdo'a pada saat pembelajaran dimulai dan di akhir pembelajaran, hal ini merupakan sebuah upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.

Hal ini disampaikan oleh guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq, beliau mengatakan.

"Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing. Membimbing peserta didik untuk mentaati aturan madrasah, membimbing supaya tidak bolos, membimbing untuk belajar lebih giat dan membimbing untuk selalu melakukan kebaikan".¹²

Hasil wawancara diatas diperkuat juga oleh kepala madrasah di MA NW eliau mengatakan:

¹¹ Luthfi Hanifah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Implementasi Akhlaqul Karimah di MTS Nurussalam Kec. Tersono Kab. Batang*, (Skripsi, IAI Negeri Salatiga, 2017), hlm. 11

¹²Wawancara dengan guru akidah akhlak, 23 Agustus 2021

*“Pelajaran akidah akhlak memang mengajarkan tentang akidah seseorang dan juga akhlak, mengajarkan kepada peserta didik tentang kejujuran, kesopanan, bertanggung jawab, cara berpakaian dan perilaku terpuji lainnya. Guru-guru disini selalu membimbing peserta didik untuk melakukan kebaikan”.*¹³

Guru harus selalu membimbing dan memotivasi peserta didik walaupun peserta didik melakukan kesalahan yang fatal, karena mental peserta didik dimadrasah harus selalu di bimbing dan diperhatikan oleh guru yang ada madrasah. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga mnyangkut mental, emosional, kreativitas moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru diharapkan mampu melatih peserta didiknya dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, karakter yang baik. Dimana karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya pendidikan karakter itu membutuhkan latihan (pembiasaan).

b. Sebagai Pendidik

Peran guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq yaitu sebagai pendididk. Guru adalah sosok yang memiliki kewajiban untuk mendidik peserta didik dengan ilmu yang telah dimilikinya agar peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan cerdas. Guru mengajarkan peserta didik untuk mematuhi guru dan orang tua, mengajarkan peserta didik untuk mencium tangan ketika bertemu dengan guru, mengajarkan untuk hidup rukun, mengajarkan berpakaian sesuai norma dan aturan dan mengingatkan untuk belajar dengan giat

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan penelitian, perkiraan, dan jika masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya dan memotivasi peserta didik supaya semangat belajar. Membimbing peserta didik yang membolos, malas belajar, berkelahi dengan teman madrasah, merokok ringan, berpacaran, mencuri, dan mencontek.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq, beliau mengatakan:

*“Guru sebagai pendidik yang baik untuk peserta didik. guru mengajarkan kepada peserta didik cara berpakaian yang sopan, mendidik untuk belajar lebih giat dan mendidik untuk selalu berkata jujur”.*¹⁴

¹³ Wawancara dengan kepala madrasah, 25 Agustus 2021

¹⁴ Wawancara dengan guru akidah akhlak, 23 Agustus 2021

Wawancara diatas diperkuat lagi oleh salah satu guru wakama kurikulum di MA NW Lenek Lauq, beliau mengatakan:

*“Peran guru memang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, dimadrasah maupun diluar madrasa. Guru mendidik peserta didik untuk selalu mencium tangan orang tua dan guru dan mendidik cara bertingkah laku yang baik didepan guru”.*¹⁵

Mendidik adalah membentuk peserta didik agar merbudhi pekerti dalam rangka mengembangkan keperibadiannya, maka seyogyannya guru terlebih dahulu berbudhi pekerti yang baik. Sebab dalam pergaulan dengan peserta didik guru menjadi pusat perhatian peserta didiknya. Oleh karena itu segala bentuk gerak-geriknya harus menjadi panutan. Tanggung jawab sebagai pendidik adalah berusaha mengembangkan diri dan mendidik batin sikap dan nilai-nilai moral yang baik, karena tugas guru adalah orang yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.¹⁶

Guru mempunyai peran yang banyak, tidak hanya mengajar namun juga mendidik serta menciptakan anak yang berakhlakul karimah. Peran guru akidah akhlak dalam pendidikan memang sangatlah di prioritaskan dalam upaya menciptakan sekaligus membentuk peserta didik agar memiliki karakter atau akhlak yang baik terutama dalam karakter religius. guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu. Dengan demikian, sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang.

Guru perannya sebagai pendidik sudah pasti sangat berat. Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan. Mendidik adalah membentuk peserta didik agar merbudhi pekerti dalam rangka mengembangkan keperibadiannya, maka seyogyannya guru terlebih dahulu berbudhi pekerti yang baik. Sebab dalam pergaulan dengan peserta didik guru menjadi pusat perhatian peserta didiknya. Oleh karena itu segala bentuk

¹⁵ Wawancara dengan guru wakama kurikulum, 25 Agustus 2021

¹⁶ Ibid. Ekawati

gerak-geriknya harus menjadi panutan. Tanggung jawab sebagai pendidik adalah berusaha mengembangkan diri dan mendidik batin sikap dan nilai-nilai moral yang baik, karena tugas guru adalah orang yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.¹⁷

c. Sebagai Teladan

Peran guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq sebagai teladan memberi contoh yang baik kepada peserta didik, seperti dari segi berbicara, dan berpakaian. Guru sangat berperan untuk menunjukkan suri tauladan pada peserta didik. sebagai seorang guru harus memiliki sifat yang baik terutama dalam lingkungan pendidikan karena guru adalah suri tauladan yang dijadikan panutan dan contoh oleh peserta didik. Guru sebagai teladan suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan ridha Allah dalam ilmu yang dimilikinya. Keteladanan seorang guru dimadrasah sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik memberi dampak yang nyata terhadap kepribadian peserta didik dimasa yang akan datang.

Seorang guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya, hendaknya memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan bagi peserta didik. Hal ini disampaikan oleh guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq, beliau mengatakan:

*“Selaku guru akidah akhlak disini saya melakukan beberapa hal dalam pembentukan karakter peserta didik, yang pertama saya lakukan merubah diri sendiri untuk lebih baik lagi karena terbentuknya karakter peserta didik berawal dari gurunya. Guru adalah sebagai teladan bagi peserta didik”.*¹⁸

Wawancara diatas diperkuat lagi oleh kepala madrasah di MA NW Lenek Lauq, beliau mengatakan:

*“Di MA NW Lenek Lauq seorang guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya, hendaknya memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan bagi peserta didik”.*¹⁹

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang dimiliki oleh guru. Keteladanan yang dibutuhkan guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Guru memiliki komitmen terhadap aturan yang ada, menghargai orang lain, dan memiliki komitmen dengan sikap, tindakan, dan ucapannya

¹⁷ Ekawati, Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Perilaku Afektif Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulum 2 Jenepono, (skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), hlm.19

¹⁸ Wawancara dengan guru akidah akhlak, 25 Agustus 2021

¹⁹ Wawancara dengan kepala madrasah, 25 Agustus 2021

dilingkungan madrasah atau di luar madrasah. Selain itu, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk patuh pada aturan madrasah.

Keteladanan seorang guru di madrasah sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik memberi dampak yang nyata terhadap kepribadian peserta didik dimasa yang akan datang. Seorang guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya, hendaknya memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan bagi peserta didik.²⁰ Betapa pentingnya anak-anak zaman sekarang akan teladan-teladan yang baik, yang berbicara sekaligus mengamalkannya. Jika seorang guru hanya menyuruh peserta didik untuk melakukan hal-hal yang guru sendiri pun tidak melakukannya, maka pengaruh ucapan-ucapan akan berkurang karena tidak didukung oleh perbuatan nyata.

d. Sebagai Penasehat

Guru akidah akhlak dalam di MA NW Lenek Lauq yaitu sebagai penasehat bagi peserta didik yang melakukan kesalahan, memberi nasehat kepada peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib madrasah, menasehati peserta didik yang berbicara tidak sopan, menasehati peserta didik yang berkelahi, dan memperingatkan peserta didik yang jarang masuk madrasah. Guru juga memberikan nasihat kepada peserta didik agar bisa menghargai orang yang sedang berbicara didepan dan juga mengajarkan peserta didik agar selalu bersifat sopan dan mentaati aturan yang sudah berlaku di madrasah. Guru sebelum melakukan nasehat pada peserta didik, menunjukkan bahwasanya seorang guru harus memberikan nasehat-nasehat yang baik demi merubah perilaku peserta didiknya. Sehingga peserta didik memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

Wawancara dengan guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq, beliau mengatakan:

*"Guru disini selalu menasehati peserta didik yang terlambat, menasehati peserta didik yang berbicara tidak sopan, menasehati peserta didik yang berkelahi dan peserta didik yang sering berkelahi selalu diberi hukuman"*²¹

Diperkuat juga dari hasil wawancara dengan kepala madrasah

*"Tidak henti-hentinya kami disini menasehati peserta didik untuk melakukan kebaikan. Apa bila ada peserta didik yang sering dinasehati untuk tidak berkelahi tapi dia tidak mendengarkannya, maka guru memberi hukuman kepadanya"*²²

²⁰ Rina Palunga dan Marzuki., Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP N 2 Depok Sleman, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), (Depok Sleman, 2017).

²¹ Wawancara dengan guru akidah akhlak, 23 Agustus 2021

²² Wawancara dengan kepala madrasah, 25 Agustus 2021

Guru sebagai penasehat memiliki tugas untuk mengajarkan, mendidik, dan menasehati peserta didiknya. Hal ini menunjukkan bahwasanya seorang guru harus memberikan nasehat-nasehat yang baik demi merubah perilaku peserta didiknya. Sehingga peserta didik memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Guru bertanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja, tetapi harus mendidik dan mengarahkan mereka untuk selalu berbuat baik. Jadi guru di MA NW Lenek Lauq sudah melakukan perannya dengan baik.

Guru dituntut mampu memberikan nuansa yang tidak sekedar memberi pengetahuan semata, tetapi juga dapat mengubah dan membentuk akhlak dan karakter peserta didik, sehingga dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter. Menyadari perannya sebagai penasihat, maka guru akan senantiasa berusaha menjadi penasihat bagi peserta didiknya sebelum bahkan ketika melakukan kesalahan, karena pada dasarnya peserta didik adalah individu yang dalam proses berkembang menuju kedewasaan, sehingga guru diharapkan menjadi penasihat yang baik bagi para peserta didiknya.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter Peserta didik di MA NW Lenek Lauq, sudah bisa menunjukkan karakter-karakter yang baik didepan guru, dan teman-teman. Dalam pembentukan karakter banyak terdapat nilai-nilai positif yang terkandung salah satunya adalah akhlak. Pembentukan karakter peserta didik dibentuk oleh orang tua dari sejak kecil karena sifat anak waktu kecil mudah untuk dibentuk.²³ Tomas Lickona mengatakan bahwa pembentukan karakter mengandung tiga pokok penting yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan.²⁴

Nilai karakter adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Nilai karakter pada peserta didik tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Kemudian membiarkan anak berjalan sendiri²⁵. Penanaman nilai karakter pada peserta didik memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi dalam hal-hal tertentu, terutama ketika peserta didik merasakan ketidakberdayaannya atau ketika sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat. Maka, kehadiran orang tua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan

²³ Wawancara dengan guru akidah akhlak, 25 Agustus 2021

²⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm.12

²⁵ Shodiqin, *The Implementation of School Culture-Based Character Education Through The Application of The Boarding School System at The Islamic Junior High School of Islamic Cendekia Generation in Central Lombok*, an-Nahdlat Journal Pendidikan Islam, 1(2),(2021) September, hlm. 128

berkesan bagi anaknya. Keteladanan orangtua juga merupakan hal penting dalam penanaman nilai karakter.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di MA NW Lenek Lauq yaitu sebagai berikut:²⁶

a. Nilai Religious

Nilai-nilai karakter peserta didik di MA NW Lenek Lauq, bahwa guru akidah akhlak sudah menanamkan nilai agama yaitu pengajian pagi, tadarus, dan shalat dhuha. Nilai religious yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.²⁷ Wawancara dengan guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq, beliau mengatakan:

“Nilai religious, yang dimana sekarang ini peserta didik kalau bel sudah bunyi, mereka semua naik ke musolah mengikuti pengajian pagi dan doa pagi sebelum masuk kelas”.

Keimanan merupakan nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat religious. Dengan kata lain pikiran, perkataan dan tindakan seorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.²⁸

b. Kejujuran

Nilai kejujuran adalah sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam segala hal, seperti jujur dalam mengerjakan ujian semester. Karena kejujuran yang selalu ditanamkan kepada peserta didik dapat merubah karakter menjadi lebih baik. Dengan sikap jujur yang selalu tanamkan maka dapat dipercaya oleh orang lain dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sebaliknya jika tidak menanamkan sikap jujur maka orang lain tidak percaya dengan perkataan tersebut. Perilaku jujur yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.²⁹

Wawancara dengan guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq, beliau mengatakan:

“Peserta didik sekarang sudah menerapkan nilai-nilai karakter yang saya ajarkan kepada mereka. Nilai karakter yang saya ajarkan pada mereka yaitu kejujuran”.

²⁶ Wawancara dengan guru akidah akhlak, 25 Agustus 2021

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 74

²⁸ Nur Azizah, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Weleri Kendal*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 70

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 74

Kejujuran adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia, dan faktor yang mendukung kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Orang yang berakal pasti mengerti bahwa jujur itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan. Orang yang mempunyai harga diri tidak akan merendahkan diri dengan berbohong.³⁰

Kejujuran tidak hanya dimiliki pada wilayah kognisi saja melainkan dipraktikkan dalam kehidupan nyata dilihat pada praktiknya pada saat penugasan peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri-sendiri pekerjaannya. Sebagian peserta didik mengerjakan dengan usaha sendiri, dan adapula yang mencari kesempatan akan tetapi ketika ditegur ataupun diingatkan oleh guru langsung mengurungkan niatnya. Sama halnya saat pelaksanaan ujian tengah semester (UTS), peserta didik dituntut untuk mengerjakan ulangan secara mandiri.

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib. Data yang diperoleh di MA NW Lenek Lauq yaitu sudah mengajarkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik, seperti disiplin dalam menjalankan aturan yang ada di madrasah dan disiplin dalam bersikap. Hal ini sejalan dengan penelitian Zubaedi menunjukkan bahwa kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³¹ Disiplin madrasah yaitu mengacu pada perilaku peserta didik yang mematuhi kode atau peraturan yang ada di madrasah, misalnya tentang peraturan berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial, dan etika dalam belajar.³²

Wawancara dengan guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq, beliau mengatakan:

“Penerapan nilai-nilai karakter terutama nilai disiplin, nilai religious, kerja keras yang guru lakukan untuk peserta didik yaitu untuk meningkatkan karakter mereka. Dan kepada guru dan peserta didik harus datang ke madrasah tepat waktu, memulai pelajaran tepat waktu, kemudian menegakkan aturan dengan cara mentaati aturan yang sudah ditetapkan.”³³

Kedisiplinan memang harus selalu ditanamkan pada diri kita atau menanamkan kepada orang lain, disiplin merupakan kata kunci kemajuan bukan hanya kesuksesan, jabatan, prestasi ataupun harta, tetapi disiplin juga diperlukan untuk hanya sekedar hobi atau kebiasaan. Kedisiplinan diterapkan dengan baik

³⁰ Lani Octavia, Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, (Jakarta: Renebook, 2014, hlm. 238

³¹ Zubaedi. Ibid. hlm. 74

³² Sri Hartini, Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts N Kabupaten Klaten. *Journal Basic Of Education*, 02(1) 2017, hlm. 40.

³³ Wawancara dengan kepala madrasah, 27 Agustus 2021

terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung yaitu ketika ada peserta didik yang telat masuk, pendidik langsung memberikan tugas pada peserta didik yang telat agar meminta surat keterangan pada guru BK.

d. Kerja Keras

Kerja keras adalah mempunyai semangat yang tinggi serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Data yang didapatkan di MA NW Lenek Lauq yaitu guru akidah akhlak selalu memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³⁴ Jadi kerja keras dalam hal ini terlihat dari semangat sungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Data yang didapatkan di MA NW Lenek Lauq bahwa guru akidah akhlak selalu memotivasi peserta didik untuk selalu bertanggung jawab dalam menghadapi masalah, seperti bila peserta didik melanggar aturan dimadrasah mereka harus bertanggung jawab dengan menghadapi hukuman. Peserta didik di MA NW Lenek Lauq sudah bisa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupannya.

Peserta didik yang selalu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru akan merasa puas bila tanggung jawab itu telah dilaksanakan, namun berbeda dengan peserta didik yang bersikap acuh tak acuh pada tanggung jawab mereka akan menganggap itu sebuah beban yang berat. Tanggung jawab yang harus dimiliki atau yang harus ada pada diri manusia yaitu, tanggung jawab terhadap Tuhan, tanggung jawab untuk membela diri sendiri, tanggung jawab terhadap anak, suami istri, dan keluarga, tanggung jawab sosial kepada masyarakat, tanggung jawab berfikir, tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan.³⁵ Sedangkan yang harus dilakukan oleh manusia bertanggung jawab tentang apa yang telah diberikan oleh Tuhan atau amanah dari orang lain dengan baik.

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 74

³⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 19.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA NW Lenek Lauq

1. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Peserta Didik

a. Pengaruh Kasih Sayang OrangTua

Pengaruh kasih sayang orangtua peserta didik salah satu pertimbangan utama orangtua memasukkan anaknya di MA NW Lenek Lauq yaitu agar anak mendapat pendidikan yang baik, artinya selain mendapatkan pengetahuan juga pembinaan akhlak yang baik. Oleh karena itu orangtua peserta didik secara umum mendukung dan bersedia dilibatkan dalam kegiatan pembentukan karakter peserta didik, misalnya mendukung kebijakan melarang anak membawa HP ke madrasah.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq, beliau mengatakan:

*"Faktor yang mendukung karena pengaruh kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya, karena orang tua sebagai figur utama dalam mendidik anak."*³⁶

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh kepala madrasah, mengatakan:

"Pengaruh kasih sayang orang tua dapat mengubah karakter anak, yang dimana orang tua harus memberi pendidikan yang baik kepada anak-anaknya sejak dia masi kecil".³⁷

b. Faktor penghargaan

Faktor penghargaan, yang dimaksud disini adalah pujian, sanjungan, atau pemberian sesuatu dari guru kepada peserta didik yang karakter baik atau teladan dan khususnya kepada peserta didik yang menunjukkan perubahan positif setelah mendapatkan penanganan atas perilakunya yang tidak baik atau melakukan pelanggaran. Hal disampaikan oleh kepala madrasah:

"Pengaruh kasih sayang orang tua dapat mengubah karakter anak, yang dimana orang tua harus memberi pendidikan yang baik kepada anak-anaknya sejak dia masi kecil. Dan juga pengaruh penghargaan dapat meningkatkan karakter anak. Di madrasah ini kami selalu memberi penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi".³⁸

³⁶Wawancara dengan guru akidah akhlak, 27 Agustus 2021

³⁷Wawancara dengan kepala madrasah, 27 Agustus 2021

³⁸Wawancara dengan kepala madrasah, 27 Agustus 2021

2. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Peserta Didik

a. Kurangnya kasih sayang orang tua

Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas dan tanggung jawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orang tua menyekolahkan anaknya mereka merasa tugas dan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak madrasah. Dalam konteks pembentukan karakter, orang tua adalah figur utama teladan bagi anak. Apa yang diperbuat orang tua akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu kebiasaan atau perilaku orang tua peserta didik yang tidak mencerminkan karakter yang baik menjadi kendala keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Misalnya kesibukan orang tua sehingga mereka tidak sempat memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pembentukan karakter peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru di MA NW Lenek Lauq, mengatakan:

*“Banyak sekali faktor yang mempengaruhi karakter anak didik yang kurang baik, seperti karena kurangnya kasih sayang dari orang tua mereka, orang tua mereka ada yang cerai, ada yang dimalaysia, mereka hanya tinggal dengan neneknya”.*³⁹

b. Kurangnya kesadaran dari diri peserta didik

Kurangnya kesadaran dari diri peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan. Pada umumnya peserta didik ketika diluar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk sendau gurau, bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan. Hal semacam ini merusak karakter mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq, mengatakan:

*“Faktor kurangnya kesadaran diri sendiri, mereka terlalu senang-senang dan melupakan kegiatan keagamaan yang diadakan dimadrasah”*⁴⁰

c. Pengaruh teman

Pengaruh teman sangat berpengaruh bagi tingkah laku peserta didik. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi peserta didik, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman yang selalu bersama sehari-hari di madrasah, mungkin juga di luar madrasah menjadi sumber identifikasi dirinya. Contoh kasus yang sering terjadi di madrasah misalnya saat jam istirahat, ada

³⁹Wawancara dengan guru akidah akhlak, 25 Agustus 2021

⁴⁰Wawancara dengan guru wakama kurikulum, 25 Agustus 2021

salah satu peserta didik mengejek peserta didik yang lain maka spontan teman dari peserta didik yang diejek ikut-ikutan membalas apa yang dilakukan temannya. Hal ini berlanjut menjadi saling membully antara kelompok.

Hal ini disampaikan oleh guru akidah akhlak di MA NW Lenek Lauq, mengatakan:

“faktor teman, karena teman dapat merubah karakter mereka dari yang karakter yang baik menjadi kurang baik”⁴¹

d. Faktor media

Keberadaan media saat ini dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Peserta didik bisa saja sebelum menggunakan media tutur katanya baik dan sopan santun, akan tetapi setelah dia menggunakan media seperti HP yang disuguhkan berita yang isinya kejelekan orang dan menjeleki orang, maka lama kelamaan peserta didik tersebut akan meniruh perbuatan yang dia baca maupun yang dia lihat di media tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan peserta didik sekarang ini, terutama pada pembentukan karakter.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MA NW Lenek Lauq, mengatakan:

“Keberadaan median saat ini sangat merusak karakter anak bangsa. Peserta didik selalu melihat hal-hal yang kurang baik didalam media tersebut, seperti HP dan juga keseringan main game, karena main game ini sangat berpengaruh perilaku anak didik.”⁴²

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, analisis data penelitian dan penemuan dilapangan mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NW Lenek Lauq, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NW Lenek Lauq, yaitu sebagai pembimbing, guru melakukan kewajibannya untuk membimbing peserta didik, mengarahkan mereka dalam menatap masa depan, membekali mereka dengan-ilmu-ilmu, sebagai teladan sebagai seorang guru harus memiliki sifat yang baik terutama dalam lingkungan pendidikan karena guru adalah suri tauladan yang dijadikan panutan dan contoh oleh peserta didik, sebagai penasehat, seorang guru harus memberikan nasehat-nasehat yang baik demi merubah perilaku peserta didiknya. dan sebagai pendidik, guru adalah sosok yang memiliki kewajiban untuk mendidik peserta didik dengan ilmu yang telah dimilikinya agar peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan

⁴¹Wawancara dengan guru wakama kurikulum, 25 Agustus 2021

⁴²Wawancara dengan guru akidah akhlak, 23 Agustus 2021

cerdas. Guru akidah akhlak sudah melakukan perannya dengan baik dalam membentuk karakter di MA NW Lenek Lauq. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MA NW Lenek Lauq adalah nilai religious, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras dan tanggung jawab. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pembentukaa karakter peserta didik di MA NW Lenek Lauq terdiri dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya, pengaruh kasih sayang orang tua peserta didik dan penghargaan. Faktor penghambat diantaranya, kesadaran diri sendiri, kurangnya kasih syang orang tua, teman dan media yang dinikmati.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah,, N. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Weleri Kendal*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Dayani, S. Dwi., Guch, Z. & Parianto. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas VII MTS Al Washliyah Gedung Johor. *Jurnal Taushiah*, 10(2):82-84
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lickona, T. (2012). *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentukk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Palunga, R. dan M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP N 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1): 24-31
- Saputra, A, D. (2019). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas Viii Mtsn 5 Kaur*. Skripsi. IAIN Bengkulu
- Sukmalina. (2017). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Shodiqin, (2021), *The Implementation of School Culture-Based Character Education Through The Application of The Boarding School System at The Islamic Junior High School of Islamic Cendekia Generation in Central Lombok*, an-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam, 1(2),(2021) September. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i2.19>
- Walad, M, (2021), *Strategi Penanaman Karakter Islami dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Darussholihin NW Kalijaga*, an-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), Agustus. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.11>
- Zogara, A. U., Arifin, Z. (2020). *Metode Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: KBM Indonesia.